

**ANALISIS SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) SEBAGAI  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS  
PADA KONVEKSI DAN SABLON DI  
NORTHPRINTED TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**NUANSA PUTRI PUSPITA  
NIM 18031093**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA  
2021**

Tugas Akhir yang berjudul :

**ANALISIS SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) SEBAGAI  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS  
PADA KONVEKSI DAN SABLON  
DI NORTHPRINTED TEGAL**

Oleh mahasiswa :

Nama : Nuansa Putri Puspita

NIM : 18031093

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,



Hetika, S.Pd,M,Si,Ak,CAAT,  
NIPY.12.013.166.

Tegal,07 Juli 2021

Pembimbing II,



Anita Karunia, SE,M.Si  
NIPY. 09.015.240

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) SEBAGAI  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS  
PADA KONVEKSI DAN SABLON  
DI NORTHPRINTED TEGAL

Oleh :

Nama : Nuansa Putri Puspita

NIM : 18031093

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 07 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT,

Pembimbing I



2. Anita Karunia, SE, M.Si

Pembimbing II



3. Bahri Kamal, S.E., M.M

Penguji I



4. Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Akt, CAAT

Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 09.011.062

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) SEBAGAI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS PADA KONVEKSI DAN SABLON DI NORTHPRINTED

TEGAL” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 07 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Nuansa Putri Puspita

NIM 18031093

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Poiteknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuansa Putri Puspita

NIM : 18031093

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poiteknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Ekseklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ANALISIS SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC) SEBAGAI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS PADA KONVEKSI DAN SABLON DI NORTHPRINTED TEGAL”. Dengan Hak Bebas Royalti/Non ekseklusif ini Poiteknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatnya, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 07 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



Nuansa Putri Puspita

NIM 18031093

## HALAMAN MOTTO

- Ijazah itu sekedar tanda orang pernah “BERSEKOLAH”, bukan tanda orang pernah “BERFIKIR” ( *Bung Rocky Gerung* ).
- “Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada pada langkah yang kedua.” ( *Buya Hamka* )
- Mendapatkan uang seperti menggali dengan jarum, menghabiskan uang seperti air meresap ke pasir. ( *Anonim* )
- KEJUJURAN adalah mata uang yang berlaku dimana saja ( *Narji Cagur* )
- Jika bukan diri kita sendiri siapa lagi ( *penulis* )

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini kupersembahkan untuk

- ✓ Kepada Bapakku Mispanto dan Ibuku Arty Dialektik tersayang. Tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat yang telah dicurahkan untuk putrimu ini. Tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua.
- ✓ Bapak Ibu Dosen di Politeknik Harapan Bersama Tegal yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu, terimakasih banyak Ibu Hetika dan Ibu Anita Karunia sebagai Dosen pembimbing 1 dan 2 jasmu akan selalu di hati.
- ✓ Teruntuk Kakak-kakak saya Bayu Ardi Putra Negara , Misty Arga Dinar dan Platon Satria Perkasa. Terima kasih banyak atas motivasi dan dukungan selama ini sehingga dapat terus berjalan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
- ✓ Keluarga besar Home Industry Sablon dan konveksi Northprinted beserta Bapak Platon Satria Perkasa yang telah mengajarkan sebuah kebersamaan memberikan kesempatan untuk memenuhi Kebutuhan Penelitian saya terima kasih atas kerjasamanya selama 3 bulan ini.
- ✓ Untuk kantor tempat saya bekerja, yang telah memberikan kesempatan untuk memenuhi Kebutuhan financial sehingga dapat menyelesaikan sampai semester akhir ini.
- ✓ Teman perkuliahan dan Keluarga kelas 6J , terimakasih untuk waktu 3 tahun ini, yang telah mendukung baik materi maupun moril.
- ✓ Untuk squad wedus gembel yang selalu menginspirasi
- ✓ Termakasih teramat dalam untuk Yudha Tri Pangestu yang telah menemani, memberi support dan memberi semangat baik suka maupun duka.
- ✓ Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Sistem *Activity Based Costing* sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos Northprinted Tegal”, Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menyusun Tugas Akhir (TA) ini, peneliti telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., MPP. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama .
2. Ibu Yeni Priatna Sari , SE , M.Si , AK, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan laporan PKL ini.
4. Ibu Anita Karunia, SE,M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan laporan PKL ini.
5. Owner sablon dan konveksi Northprinted
6. Seluruh karyawan sablon dan konveksi Northprinted yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL)
7. Teman-teman baik di kampus maupun di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) , yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak



langsung, turut membantu selesainya laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati pada umumnya.

Tegal, 7 Juli 2020

Nuansa Putri Puspita

NIM. 18031093

## ABSTRAK

Nuansa Putri Puspita. 2021. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi kaos Pada Nortprinted Tegal Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing*. Program Studi D-III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Hetika. Pembimbing II : Anita Karunia.

Nortprinted Tegal merupakan salah satu Produsen kaos yang ada di Kabupaten Tegal dimana penentuan harga pokok produksinya masih menggunakan sistem konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis harga pokok produksi kaos menggunakan sistem activity based costing. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian di Northprinted Tegal adalah penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada *cost pool* kaos memperoleh Rp 70.032,6 Sedangkan jika menggunakan sistem konvensional Northprinted Tegal memperoleh harga pokok produksi lebih besar yaitu sebesar Rp 119.217,55 atau selisih sebesar Rp 40.184,1 (*overvalue*).

***Kata Kunci : Harga Pokok Produksi (HPP) ,Activity Based costing (ABC).***

## ABSTRACT

***Puspita, Nuansa, Putri.*** 2021. *The Analysis Determination of Cost of Goods Manufactured Shirt Northprinted Based on Activity Based Costing System.* Study Program : Diploma III Accounting Study Program of Politeknik Harapan Bersama. First Advisor : . Second :Hetika Advisor : Anita Karunia.

*Northprinted Tegal is one of the bag producers in Tegal Regency where the determination of the cost of production still uses a conventional system. The purpose of this study was to describe and analyze the cost of goods manufactured using an activity based costing system. Data collection methods used in this research were observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques were descriptive, qualitative and quantitative. The result of the research in Northprinted Tegal is that the determination of the cost of production using the Activity Based Costing (ABC) system in the t-shirt cost pool gets Rp. 70,032.6 Meanwhile, if you use the conventional system of Northprinted Tegal, you get a higher cost of production, which is Rp. 119,217.55 or a difference of Rp. Rp 40,184.1 (overvalued)*

***Key words : Cost of Goods Sold (COGS), Activity Based costing (ABC)***

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Batasan Masalah .....	4
1.6. Kerangka Berpikir .....	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
1.1. Harga Pokok Produksi .....	9
1.1.1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	9
1.1.2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	10
1.1.3. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	10
1.1.4. Biaya Bahan baku.....	10
1.1.5. Biaya Tenaga Kerja.....	12
1.1.6. Biaya overheadpabrik.....	13

1.2	Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	15
1.2.1.	Pengertian <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	15
1.2.2.	Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i> .....	16
1.2.3.	Kondisi Penyebab Perlunya Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	17
1.2.4.	Manfaat Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	19
1.2.5.	Kelebihan Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	20
3.1.	Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III.....		30
METODE PENELITIAN.....		30
1.1.	Lokasi Penelitian.....	30
1.2.	Waktu Penelitian.....	30
1.3.	Jenis Data.....	30
1.1.1.	Data Kualitatif.....	30
1.1.2.	Data Kuantitatif.....	31
1.2.	Sumber Data.....	31
1.2.1.	Data Primer.....	31
1.2.2.	Data Sekunder.....	31
1.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.3.1.	Observasi.....	32
1.3.2.	Wawancara.....	32
1.3.3.	Dokumentasi.....	32
1.4.	Metode Analisis Data.....	32
BAB IV.....		34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC) pada Produk Kaos Sablon Model Lengan Pendek dan Panjang Rib. ....	34
1.4.1.	Biaya Bahan Baku.....	35
1.4.2.	Biaya Tenaga Kerja.....	36
1.4.3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	37
4.2.	Perbandingan Harga Pokok Produksi Kaos model lengan pendek dan panjang rib Menggunakan Sistem <i>Activity Based Costing</i> dengan Sistem Konvensional.....	46
BAB V.....		52

KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
1.1 Kesimpulan.....	52
1.2 Saran .....	52
1.3 Daftar Pustaka.....	54
1.4 Daftar lampiran.....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	6

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1. Biaya Bahan BakuTabel.....	35
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	36
Tabel 4.3 Biaya Bahan Penolong .....	38
Tabel 4.4 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	38
Tabel 4.5 Biaya Kelompok Sejenis .....	39
Tabel 4.6 Alokasi biaya aktivitas pembuatan dan pemotongan pola .....	43
Tabel 4.7 Alokasi biaya aktivitas penjahitan .....	43
Tabel 4.8 Alokasi biaya aktivitas <i>controlling</i> dan <i>finishing</i> .....	44
Tabel 4.9 Biaya Alokasi Pemasaran.....	45
Tabel 4.10 Biaya <i>Overhead</i> yang dialokasikan.....	45
Tabel 4.11 Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos model pendek biasaberdasarkan Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	46
Tabel 4.12 Penentuan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Sistem Konvensional.....	47
Tabel 14.13 Penentuan HPP Kaos Model Lengan Pendek Biasa Berdasarkan Sistem Konvensional.....	49
Tabel 15.14 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Sistem ABC dengan Sistem Konvensional.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1. Data Penjualan Kaos Di Nortprinted Tegal	
Bulan November 2021 .....	55
Lampiran 2. Data Pengeluaran Upah Tenaga Kerja Pada	
Northprinted Tegal Bulan November 2021.....	55
Lampiran 3. Data Biaya Bahan Penolong Kaos Northprinted Tegal .....	56
Lampiran 4. Hasil Produksi Kaos Northprinted Tegal.....	56
Lampiran 5. Jurnal Bimbingan Dosen Pembimbing 1 .....	57
Lampiran 6. Jurnal Bimbingan Dosen Pembimbing 2.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada era modern saat ini menjadikan perusahaan berusaha untuk mempertahankan persaingannya dalam dunia usaha. Hal ini bertujuan agar perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif dari perusahaan lain dan mampu meningkatkan kualitas produk yang sesuai sehingga dapat menarik minat konsumen. Dimana setiap konsumen menginginkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera mereka dengan kualitas yang tinggi dan harga terjangkau. Untuk mempertahankan daya saingnya, salah satu caranya adalah menentukan harga yang sesuai, tidak terlalu mahal dan tidak terlalu rendah. Untuk menentukan harga tersebut maka diperlukan penentuan harga pokok produksi yang benar. Karena apabila penentuan harga pokok produksinya tidak sesuai, harga jual produk akan terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan metode yang tepat. Salah satu metode tersebut adalah sistem *activity based costing*. Karena sistem ini selain menggunakan *cost driver* (pemicu biaya) berdasarkan unit, sistem ini juga mengidentifikasi *cost driver* yang tidak berhubungan dengan unit atau volume produksi. *Activity based costing* merupakan sistem informasi berbasis aktivitas, yang di desain untuk memperoleh perhitungan biaya produk secara akurat dan memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengolahan aktivitas, yang ditujukan untuk mengerahkan dan mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke penyedia produk atau jasa bagi kepuasan

konsumen.

Penentuan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2001:49)<sup>[1]</sup> dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Full costing* dan *activity based costing*. *Full costing* merupakan metode yang tepat digunakan untuk perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk. Sedangkan untuk perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu produk menggunakan metode *activity based costing*. Menurut Blocher, Edward J, Stout, David E, Cokins, Gary (2011:206)<sup>[2]</sup> *activity based costing* merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya.

Northprinted merupakan sebuah industri kecil yang memproduksi berbagai macam kaos, seperti kaos model lengan panjang rib, kaos model lengan pendek biasa. Northprinted ini berlokasi di Desa mejasem barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Fakta yang terdapat dilapangan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh Northprinted yang memproduksi berbagai seperti kaos model lengan panjang rib, kaos model lengan pendek biasa. Dimana penentuan harga pokok produksinya masih menggunakan sistem konvensional, yaitu berdasarkan kebiasaan yang hanya mengumpulkan pengeluaran yang telah dilakukan untuk kegiatan produksi, kemudian membagi dengan unit yang dihasilkan. Penentuan harga jual pada industri kaos ini sangat ditentukan oleh harga yang diberikan oleh para pesaing sesama pengusaha kaos dan pada harga produksi yang ditentukan oleh para pembeli atau konsumen, sehingga harga yang terjadi kadang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh produsen.

Berdasarkan teori dan fakta yang ada menunjukkan terjadinya

kesenjangan yaitu bahwa penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional pada usaha kaos tersebut kurang tepat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat. Akibatnya pada penentuan harga jual produk dan penentuan laba perusahaan juga tidak akurat. Konsep *activity based costing* dianggap sudah sesuai untuk menciptakan efisiensi perusahaan, karena konsep tersebut biaya yang dicatat dalam harga pokok produksi di dasarkan pada aktivitas yang dilakukan. Dimana konsep *activity based costing* memang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai *Activity Based Costing* (ABC) dalam penentuan harga pokok produksi serta diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti lain yang ingin mengemukakan tema yang sama.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem *Activity Based Costing* (ABC) Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos Pada Konveksi Dan Sablon Di Northprinted Tegal

## 1.2. Perumusan Masalah:

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan metode sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada konveksi dan sablon kaos Northprinted.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penentuan harga pokok produksi

kaos model lengan pendek biasa , ditentukan berdasarkan sistem *Activity Based Costing* pada Sablon dan Konveksi dan Northprinted.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang harga pokok produksi sehingga penulis dapat membandingkan atau menerapkan antara teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi yang ada dilapangan.

##### 2. Bagi Northprinted

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan masukan serta sumbang saran dalam mengambil kebijakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi yang lebih dari satu produk.

##### 3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan isi pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan bahan sebagai referensi tambahan dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang dibidang Akuntansi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal.

#### 1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penyusunan penelitian ini adalah:

Menentukan perhitungan harga pokok produksi kaos model lengan

pendek biasa, ditentukan berdasarkan sistem *activity based costing* pada Sablon dan Konveksi dan Northprinted

#### 1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi kaos Pada Sablon dan Konveksi northprinted Tegal Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih dari satu jenis produk.

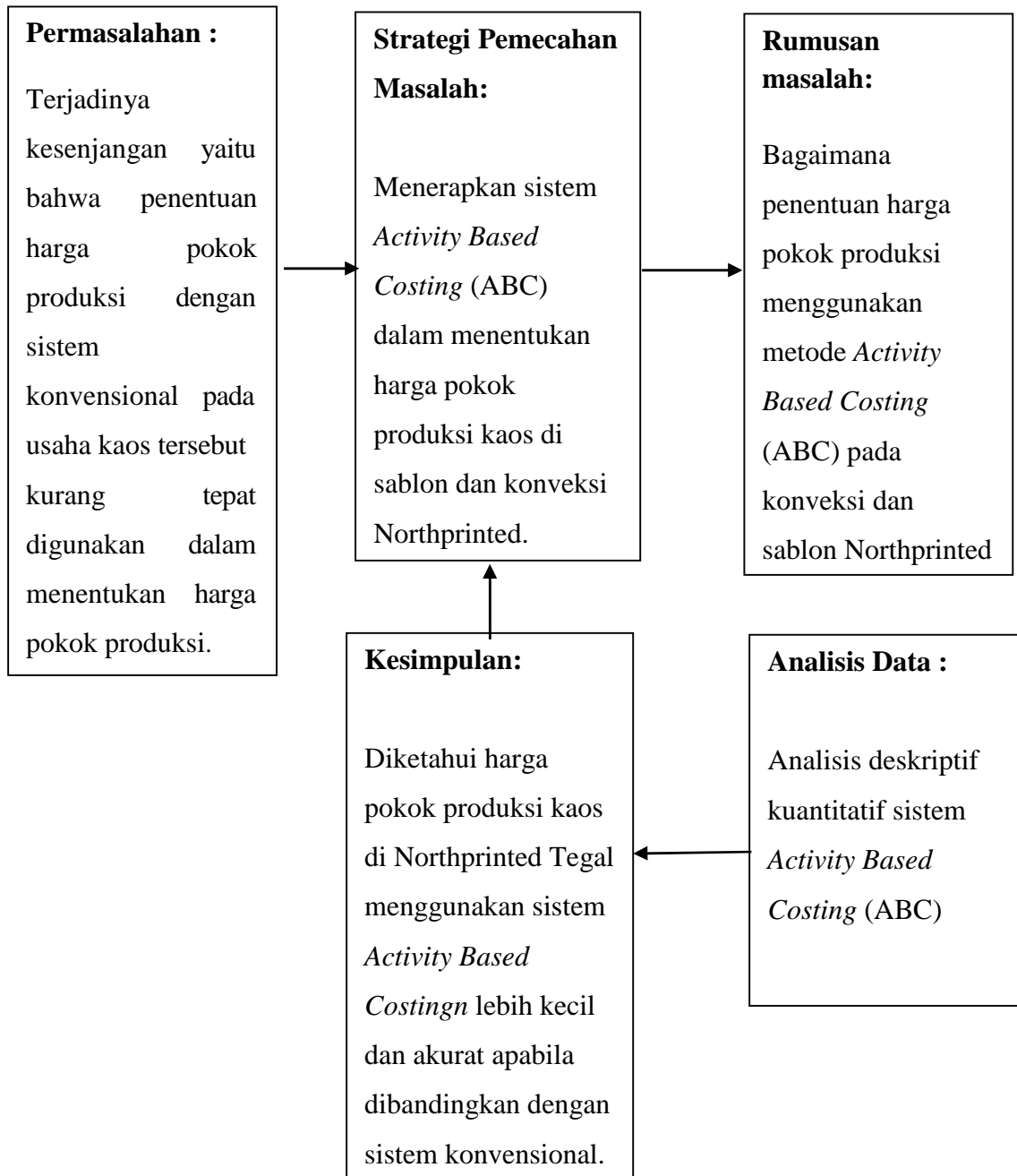
Dalam penelitian ini peneliti berusaha merangkai pokok pemikiran, Agar nantinya peneliti mampu mendapatkan jalan keluar dengan mudah dalam menganalisis dan menjawab berbagai persoalan yang terjadi pada proses penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan permasalahan bahwa Penentuan harga pokok produksi yang menggunakan metode konvensional yang kurang tepat untuk menentukan harga pokok produksi yang lebih dari satu jenis produk.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar harga pokok produksi kaos model panjang rib dan kaos yang ditentukan berdasarkan sistem *activity based costing* pada Sablon dan konveksi Northprinted.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Biaya overhead pabrik pada produksi kaos dan penentuan tarif kelompok (*pool rate*) yaitu pengalokasian biaya-biaya yang terjadi ke produksi dengan pembagian *cost driver*, lalu dikalikan dengan

tarif sehingga menghasilkan biaya overhead yang dibebankan Mengetahui Harga Pokok Produksi kaos dan konveksi northprinted cara menghitungnya di dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## 1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Harga Pokok Produksi dan metode *Activity Based Costing* (ABC).

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan



alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi Northprinted.

#### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Data penjualan Kaos Nortprinted Tegal bulan Desember 2021, upah tenaga kerja selama 1 bulan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### 1.1. Harga Pokok Produksi

##### 1.1.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produk yang diproduksi/harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) menurut Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W (2000:90)<sup>[3]</sup> adalah harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan. Harga pokok produksi merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan atau penggunaan berbagai sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau memperoleh aktiva. Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga pokok produksi sering juga disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu : biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang harga pokok produksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai selama periode berjalan.

### 1.1.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi menurut Achmad Slamet

(2007:94)<sup>[4]</sup> dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

#### A. Penentuan Biaya Berdasarkan Pesanan (*job costing*)

Merupakan suatu metode pengumpulan harga pokok produk yang dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak. Maka dari itu, setiap pesanan mempunyai harga pokok tersendiri yang dibuat dalam *job cost sheet*. Pada metode ini, produksi dilakukan untuk memenuhi pesanan pelanggan.

#### B. Penentuan Biaya Berdasarkan Proses (*process costing*)

*Process cost* merupakan metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap waktu. Pada metode ini, proses produksi diperusahaan dilaksanakan secara terus menerus, barang yang dihasilkan homogen, dan perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada waktu. Pada metode ini, produksi dilakukan untuk memenuhi persediaan.

### 1.1.3 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Dalam memproduksi suatu produk, akan diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

### 1.1.4 Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung adalah bahan baku yang menjadi bagian integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan

mudah. Bahan baku langsung ini menjadi bagian fisik produk, terdapat hubungan langsung antara masukan bahan baku dan keluaran dalam bentuk produk akhir atau jadi. Objek biaya dari bahan baku langsung adalah produk. Biaya bahan baku langsung menurut Henry Simamora (1999: 36)<sup>[5]</sup> adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk dan biaya bahan baku yang dibebankan secara langsung kepada produk, karena dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan baku menurut Achmad Slamet (2007: 65)<sup>[4]</sup> diartikan sebagai bahan yang menjadi komponen utama yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Untuk itu bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dari suatu produk. Dari beberapa pengertian diatas tentang biaya bahan baku, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan bahan baku.

Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik. Bahan baku langsung menurut M. Nafarin (2009:202)<sup>[6]</sup> yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan baku utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Perhitungan bahan baku dengan mengalikan jumlah/kuantitas bahan baku yang dibeli dengan harga persatuannya.

### 1.1.5 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja menurut Henry Simamora (1999: 37) <sup>[5]</sup> adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik kedalam pembuatan produk dan bisa juga ditelusuri dengan mudah atau tanpa memakan banyak biaya. Biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2009:319)<sup>[7]</sup> adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Sehingga biaya tenaga kerja adalah biaya yang timbul akibat penggunaan tenaga kerja manusia untuk pengolahan produk. Tenaga kerja menurut Achmad Slamet (2007:78) <sup>[4]</sup> ialah tenaga kerja yang langsung menangani kegiatan proses produksi, yaitu mengolah bahan baku untuk diubah menjadi barang jadi. Tenaga kerja langsung menurut M. Nafarin (2009: 224) <sup>[6]</sup> adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk.

Biaya tenaga kerja dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang tidak terlibat langsung dengan proses produksi, biaya tenaga kerja tidak langsung ini termasuk dalam biaya *overhead*.

Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan menghitung jumlah tenaga kerja dikali gaji per orang dikali jumlah hari kerja selama per bulan.

### 1.1.6 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik menurut Hansen, Don R. dan Mowen (2004: 51)<sup>[8]</sup> adalah semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam satu kategori yang disebut ongkos *overhead*. Biaya *overhead* pabrik digolongkan menjadi tiga jenis biaya, yaitu bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung dan biaya lain-lain. Biaya bahan penolong adalah bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi namun bukan bagian integral dari produk jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya personalia yang tidak bekerja secara langsung atas produk, namun jasanya diperlukan untuk proses pabrikasi. Sedangkan biaya lain-lain menurut Henry Simamora (1999: 38)<sup>[5]</sup> adalah biaya pabrikasi yang bukan bahan baku dan tenaga kerja *Overhead* pabrik juga disebut beban pabrik atau biaya produk tidak langsung. Biaya *overhead* menurut Achmad Slamet (2007:87)<sup>[4]</sup> diartikan suatu biaya yang keseluruhan biayanya berhubungan dengan proses produksi pada suatu perusahaan, akan tetapi tidak mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksinya.

Biaya *overhead* pabrik akan dihitung satu persatu menurut penggunaannya terhadap satu produk hasil *output* pabrik. Perhitungan harga pokok produk berdasarkan aktivitas menurut Achmad Slamet (2007:104)<sup>[4]</sup> yaitu:

- a. Tahap Pertama
  1. Mengidentifikasi aktivitas
  2. Membebankan biaya ke aktivitas

3. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis
4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis
5. Menghitung kelompok tarif *overhead*

b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dihitung sebagai berikut :

*Overhead* Dibebankan = Tarif Kelompok x Unit Driver yang Dikonsumsi.

Menurut Mulyadi (2001)<sup>[1]</sup> harga pokok produksi dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing*, *variable costing* dan *activity based costing*.

a. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan

umum).

*b. Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

*c. Activity Based Costing*

*Activity based costing* pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk yang ditujukan untuk menyajikan informasi *cost* produk secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk.

1.2 Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

1.2.1 Pengertian *Activity Based Costing* (ABC)

*Activity based costing system* menurut Mulyadi (2003:25)<sup>[9]</sup> merupakan sistem informasi biaya yang menyediakan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas. Perhitungan biaya



berdasarkan aktivitas (*activity based costing*) adalah pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Anggapan dasar dari pendekatan perhitungan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil aktivitas dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya.

### 1.2.2 Konsep Dasar *Activity Based Costing*

Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *activity based costing* menurut Mulyadi (2003:52)<sup>[9]</sup> yaitu *cost is caused* dan *the causes of cost can be managed*.

#### 1) *Cost is caused*

*Cost is caused* adalah biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya adalah aktivitas. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya akan menempatkan personel perusahaan pada posisi dapat mempengaruhi biaya. Sistem *activity based costing* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

#### 2) *The causes of cost can be managed*

*The causes of cost can be managed* adalah penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap

aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.

### 1.2.3. Kondisi Penyebab Perlunya Sistem *Activity Based Costing*

Sistem biaya konvensional tidak lagi secara akurat membebankan biaya overhead ke masing- masing produksi. Kondisi- kondisi berikut ini merupakan penyebab utama ketidak mampuan sistem biaya konvensional untuk membebankan biaya overhead secara tepat. Kondisi tersebut juga merupakan penyebab perlunya sistem *activity based costing* digunakan. Kondisi- kondisi yang mendasari penerapan sistem *activity based costing* menurut Supriono (2007:281)<sup>[10]</sup> :

#### 1) Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk

Perusahaan yang hanya menghasilkan satu jenis produk tidak memerlukan sistem *activity based costing* karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Jika perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama (*common products*) maka biaya overhead pabrik merupakan biaya bersama untuk seluruh produk yang dihasilkan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem *activity based costing* karena sistem *activity based costing* menentukan *driver* biaya untuk mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi oleh masing- masing produk.

#### 2) Biaya *Overhead* Pabrik berlevel non unit jumlahnya besar

Biaya berbasis non unit harus merupakan presentase signifikan dari biaya *overhead* pabrik. Jika biaya- biaya berbasis non unit jumlahnya kecil, maka sistem *activity based*

*costing* belum diperlukan sehingga perusahaan masih dapat menggunakan sistem biaya *full costing*.

### 3) Diversitas Produk

Diversitas produk mengakibatkan rasio- rasio konsumsi antara aktivitas- aktivitas berbasis unit dan non unit berbeda-beda. Jika dalam suatu perusahaan mempunyai diversitas produk maka diperlukan penerapan sistem *activity based costing*. Namun jika berbagai jenis produk menggunakan aktivitas - aktivitas berbasis unit dan non unit dengan rasio relatif sama, berarti diversitas produk relatif rendah sehingga tidak ada masalah jika digunakan sistem biaya *full costing*.

Empat kekuatan utama mempengaruhi organisasi untuk mengadopsi atau menerapkan sistem *activity based costing* menurut Gary Cokins (2001: 358)<sup>[11]</sup> adalah :

1. Meningkatkan heterogenitas dan keragaman output, produk, layanan standar, saluran, dan pelanggan. Hal ini pada gilirannya menyebabkan konsumsi yang tidak proporsional elemen yang berbeda dari biaya tidak langsung dan *overhead*.
2. Meningkatkan kompleksitas dalam *overhead* dukungan dan proses bisnis inti; hasil ini dalam interorganisasional aktivitas-aktivitas untuk hubungan biaya yang adalah langkah atau lebih dihapus dari objek biaya akhir.
3. Substansial tidak langsung dan biaya *overhead*.
4. Meningkatkan perlu memahami bagaimana pemasaran,

penjualan, distribusi, umum, dan biaya periode administrasi (yaitu, S, G, & A) disebabkan dan ditelusuri relatif terhadap saluran mereka dan pelanggan.

#### 1.2.4. Manfaat Sistem *Activity Based Costing*

Manfaat dari sistem *activity based costing* menurut Mulyadi (2006:94-95)<sup>[12]</sup> adalah :

1. *Activity based costing* menyediakan informasi tentang aktivitas

Fokus utama sistem *activity based costing* adalah aktivitas. Berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas di identifikasikan dan disediakan bagi personel untuk memungkinkan personel memahami hubungan antara produksi dengan aktivitas dan hubungan antara aktivitas dengan sumber daya.

2. *Activity based costing* menyediakan fasilitas untuk menyusun anggaran berbasis aktivitas

*Activity based costing* memberikan informasi tentang aktivitas apa yang akan dilakukan, mengapa aktivitas itu dilakukan, dan seberapa baik aktivitas itu dilakukan. Informasi ini memberikan kemampuan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap aktivitas guna meningkatkan nilai pelanggan.

Perbaikan berkelanjutan ini mengundang tujuan pengurangan biaya dan anggaran, pengurangan biaya dapat direncanakan dalam periode anggaran. Target pengurangan biaya disusun berdasarkan rencana dalam eliminasi aktivitas, pemilihan aktivitas, pengurangan aktivitas, dan pembagian aktivitas sehingga kemungkinan

keberhasilan akan semakin besar, karena perhatian dan usaha personel ditujukan ke penyebab biaya yaitu aktivitas.

3. *Activity based costing* menyediakan informasi secara akurat  
Menyediakan informasi secara akurat dan multi dimensi biaya produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga kualitas pembuatan keputusan dapat ditingkatkan dan memungkinkan personel melakukan profitabilitas produk atau jasa, konsumen saluran distribusi, daerah pemasaran, dan dimensi lain yang dibutuhkan oleh personel.

#### 1.2.5. Kelebihan Sistem *Activity Based Costing*

Sistem *activity based costing* memiliki beberapa kelebihan menurut Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2011:36)<sup>[13]</sup> antara lain :

1. Sistem *activity based costing* dapat memperbaiki *distorsi* yang melekat dalam informasi biaya konvensional atau *full costing* berdasarkan alokasi yang hanya menggunakan penggerak yang dilakukan oleh volume.
2. Sistem *activity based costing* lebih jauh mengakui hubungan sebab akibat antara penggerak biaya dengan kegiatan.
3. Sistem *activity based costing* menghasilkan banyak informasi mengenai kegiatan sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
4. Sistem *activity based costing* menawarkan bantuan dalam memperbaiki proses kinerja dan menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi kegiatan yang banyak pekerjaan.
5. Sistem *activity based costing* menawarkan bantuan dalam

memperbaiki proses kinerja dan memperbaiki informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi kegiatan yang banyak pekerjaan.

6. Sistem *activity based costing* menyediakan data yang relevan hanya jika biaya setiap kegiatan adalah sejenis dan benar-benar proporsional.

Menurut Achmad Slamet (2007:104)<sup>(4)</sup> Harga pokok produksi diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dibagi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan.

$$\text{Harga Pokok Produksi Per Unit} = \frac{\text{BB} + \text{TKL} + \text{OP}}{\text{JU} \times \text{H}}$$

### 3.1. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berkaitan dengan pajak hotel terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nanang Heryana (2011)	Analisis Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Sebagai Alternatif Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV. Wijaya Berlian Keramik Tegal.	Metode analisis deskriptif	Hasil dari penelitian didapat biaya bahan baku guci sebesar 34,82%, Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar 21,26%, dan BOP sebesar 43,92%, untuk vas

				keramik didapat biaya bahan baku sebesar 23,79%, biaya tenaga kerja 43,47%, dan BOP sebesar 31,29%.
2	Intan Qona'ah (2012)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity based Costing Pada Pabrik Krupuk "Langgeng" Gunung Pati.	Metode analisis Deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa harga krupuk dengan menggunakan perhitungan sistem activity based costing lebih akurat dan realistis



				dibandingkan dengan sistem biaya konvensional sehingga dalam pemasaran bisa lebih bersaing dengan produk sejenis
3	Mehdi Alinezha d Sarokola ei1, Moham madreza Ebrati1, Vahid Taghizad eh	A comparative study of activity-based costing system and the traditional system: A case study of Refah Bank (Sebuah studi perbandingan system biaya berbasis aktivitas dan sistem tradisional: Sebuah studi kasus Refah Bank)	Metode Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara biaya dihitung dengan biaya

	Khangha h dan Mina Ebrati (2012)			dan tradisional metode berbasis aktivitas untuk giro dan tabungan. tapi tentang perhitungan akuntansi dan penggambaran n peringkat biaya, ada perbedaan yang signifikan dan sistem biaya berbasis aktivitas
--	--	--	--	---

				<p>benar-benar lebih efisien daripada yang tradisional. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang berarti antara biaya dihitung dengan berdasarkan aktivitas biaya dan sistem tradisional untuk deposito jangka</p>
--	--	--	--	---

				<p>panjang dan 34 lainnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara rasio kegiatan staf dengan rasio biaya overhead untuk masing- masing deposito.</p>
--	--	--	--	--

4	Tina Febriana (2012)	Penentuan Harga Pokok Poduksi Menggunakan Metode Activity Based Costing pada Home Industri Carica “Sahli” Kejajar, Wonosobo	Metode analisis deskriptif	Menurut hasil penelitian didapat harga pokok manisan carica sebesar Rp.4.956,94 atau lebih murah Rp.1.693,25/ botol. Untuk Dodol Carica harganya sebesar Rp.8.640 atau lebih murah Rp.5.778,25/ kg dari sistem biaya
---	----------------------------	---	-------------------------------	--

				konvensional .
--	--	--	--	-------------------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada *Home Industri Sablon dan konveksi Northprinted Tegal*. yang beralamat di Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal

#### 1.2. Waktu Penelitian

terhitung Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 1 November sampai dengan Desember 2021.

#### 1.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.1.1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Sugiyono (2009:7)<sup>[14]</sup> yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti Jenis kualitatif berdasarkan *eksplanatory research*, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengungkapkan atau *mengexplore* atau menjelaskan secara mendalam tentang variabel tertentu dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam untuk perhitungan dengan sistem *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha Kaos Northprinted Tegal.

### 1.1.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2009:7)<sup>[14]</sup> yaitu suatu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif yang digunakan

## 1.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:172)<sup>[14]</sup>, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.2.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti wawancara kepada responden, yaitu pemilik usaha Northprinted Tegal.

### 1.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data biaya bahan penolong.

## 1.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:137)<sup>[14]</sup>, Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :



### 1.3.1. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

### 1.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

### 1.3.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari data yang sudah ada. Data yang dipakai peneliti adalah dokumen berupa foto produksi.

## 1.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Leni Windahsari (2018:46)<sup>[15]</sup> mendefinisikan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara teori-teori

yang diperoleh dari hasil studi Pustaka dengan data-data yang diperoleh saat survei dan studi lapangan. Deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka. Selain menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian ini juga menggunakan metode analisis data yang lain yaitu: dengan menggunakan sistem *activity based costing* pada harga pokok produk kaos Northprinted. Perhitungan bahan baku dihitung dengan mengalikan jumlah/kuantitas bahan baku yang dibeli dengan harga persatunnya. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan menghitung jumlah tenaga kerja dikali gaji per orang dikali jumlah hari kerja selama per bulan. Biaya *overhead* pabrik akan dihitung satu persatu menurut penggunaanya terhadap satu produk hasil *output* pabrik.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Sistem *Activity Based Costing* (ABC) pada Produk Kaos Sablon Model Panjang Rib.

Penentuan harga pokok produksi pada Northprinted Tegal sampai saat ini masih menggunakan sistem konvensional, karena biaya produksi dihitung dengan cara mengkalkulasi semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kaos tersebut. Sedangkan untuk harga pokok produksi per satuan tiap produk dihitung dengan membagi total harga pokok produksi dengan jumlah kaos yang dihasilkan.

Analisis penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *activity based costing* (ABC).

Perhitungan harga pokok kaos pada Northprinted dengan sistem ABC dibagi dalam tiga *cost pool*. *Cost pool* tersebut yaitu kaos model lengan biasa dan kaos model panjang rib. Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan kaos dikelompokkan dalam 4 *cost driver* yaitu aktivitas pembuatan dan pemotongan pola, aktivitas penjahit, aktivitas *controlling* dan *finishing* dan aktivitas pemasaran.

Sebelum mengetahui jenis pengeluaran untuk masing-masing *cost driver*, biaya-biaya yang dikeluarkan Northprinted Tegal selama proses produksi pada bulan November 2021 terlebih dahulu harus diketahui. Proses klasifikasi biaya dapat dimulai dengan suatu pengelompokan yang sederhana dari semua biaya dalam dua golongan, yaitu harga pokok

produksi (*manufacturing cost*) dan biaya- biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil yaitu biaya- biaya pemasaran (*marketing expenses*).

#### 1.4.1. Biaya Bahan Baku

Unsur utama dari biaya yan pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kaos model lengan pendek biasa selama bulan Januari 2021 pada Northprinted Tegal dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.1. Biaya Bahan Baku

No	Biaya bahan baku	Jumlah Pembelian	Harga Bahan Baku	Jumlah Biaya Bahan Baku
<b>1.</b>	<b>Bahan kaos</b>			
	cotton combat 30's	1000 m	Rp.41.000,00	Rp.20.500.000,00
<b>2.</b>	<b>Biaya Transport</b>			Rp.225.000,00
<b>3.</b>	<b>Biaya Makan dan inum</b>			Rp.100.000,00
	<b>Jumlah</b>			<b>Rp.20.825.000,00</b>

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020

Harga per meter bahan kaos jenis cotton combad 30's ini relatif stabil setiap harinya. Harga bahan pada bulan November 2021 Rp 41.000,00 per m. Akan tetapi Northprinted Tegal membeli bahan baku jenis kaos ini per meter. Jumlah pemakaian bahan baku selama bulan November 2021 adalah sebesar 1025 m per bulan. Pembelian bahan baku ke *Supplier* dilakukan sebulan selama 1 kali di Pekalongan. Dengan biaya makan dan minum sopir Rp 50.000,00 untuk sekali jalan. Sehingga total biaya bahan baku kaos cotton combad 30's model pendek biasa dan rib yang dikeluarkan sebesar Rp 20.825.000

#### 1.4.2. Biaya Tenaga Kerja

Unsur utama biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, upah tenaga kerja langsung yang ada pada Northprinted Tegal dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah bulan Januari	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
1	Pembuatan dan Pematangan Pola	1	Rp. 936.000,00	Rp. 936.000,00
2	Penjahit	2	Rp. 1.560.000,00	Rp. 3.120.000,00
3	<i>Controlling</i> dan <i>Finishing</i>	2	Rp. 624.000,00	Rp. 1.248.000,00
Jumlah		5		Rp. 5.304.000,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020

Biaya tenaga kerja pada tabel 4.2 adalah biaya tenaga kerja langsung yang memproduksi kaos model pendek biasa dan panjang rib. Total biaya tenaga kerja pada Nortprinted sebesar Rp5.304.000,00 untuk 5 orang sesuai dengan bagiannya masing-masing.

#### 1.4.3. Biaya *Overhead* Pabrik

Unsur utama dari biaya yang ketiga adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung berpengaruh dalam penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya ini terjadi karena adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi Kaos mulai dari mengolah bahan setengah jadi menjadi produk jadi.

Penentuan harga pokok produksi kaos model pendek biasa dan panjang model rib dengan sistem *activity based costing* menurut Achmad Slamet<sup>(4)</sup> (2007:103) dilakukan dengan dua tahap yaitu:

##### A. . Tahap Pertama

##### 1. Analisis aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi kaos adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola
- b. Aktivitas penjahitan
- c. Aktivitas *controlling* dan *finishing*
- d. Aktivitas pemasaran

##### 2. Membebankan biaya ke aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah membebankan biaya ke aktivitas. Sebelum itu, tabel 4.3 merupakan rincian biaya bahan penolong yang digunakan perusahaan.

#### 4.3 . Rincian Biaya Bahan Penolong

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Penolong
1	Cat	Rp 500.000,00
2	Screen	Rp 400.000,00
3	Rakel	Rp 60.979,00
4	Tinta print	Rp 100.800,00
5	Meja afdruk	Rp 203.259,84
6	Frame	Rp 350.000,00
7	Kertas marmer	Rp 20.000,88
8	Benang jahit	Rp 200.000,00
9	Kertas print	Rp 300.000,00
	Jumlah	Rp 2.135.038,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020

Biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Biaya *Overhead* Pabrik

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Bahan Penolong	Rp 15.546.777,08
2	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 13.500.000,00
3	Biaya Listrik	Rp 900.000,00
4	Biaya Penyusutan Mesin Dan Peralatan	Rp 1.965.000,00
5	Biaya Air Minum	Rp 300.000,92
6	Biaya Makan	Rp 500.000,00
7	Biaya Telepon	Rp 470.000,00
8	Plastik	Rp 568.000,00
	Jumlah	Rp 33.749.777,00

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Northprinted bulan November 2020

Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis Aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan kaos model lengan biasa dan panjang rib adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok aktivitas pembuatan dan pemotongan pola : biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya air minum, biaya makan, biaya telepon, biaya listrik
- b. Kelompok aktivitas penjahitan : biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya air minum, biaya makan
- c. Kelompok aktivitas *controlling* dan *finishing* : biaya air minum, biaya makan, biaya plastik
- d. Kelompok aktivitas pemasaran : biaya tenaga kerja tidak langsung

Tabel 4.5 Biaya Kelompok Sejenis

No.	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pembuatan Dan Pemotongan Pola	Pemeliharaan Mesin Dan Peralatan	Rp115.000,00
		Makan	Rp845.000,00
		Air Minum	Rp703.528,80
		Telepon	Rp130.000,00
		Listrik	Rp80.000,00
		Bahan Penolong	Rp5.591.084,24
		Jumlah	Rp7.464.613,04
2	Penjahitan	Pemeliharaan Mesin Dan Peralatan	Rp540.000,00
		Listrik	Rp110.000,00
		Air Minum	Rp1.266.351,84
		Makan	Rp1.521.000,00
		Jumlah	Rp3.437.351,84
3	<i>Controlling</i> Dan <i>Finishing</i>	Air Minum	Rp422.117,28
		Makan	Rp507.000,00
		Plastik	Rp313.600,00
		Jumlah	Rp1.242.717,28
4	Pemasaran	BTKL	Rp13.500.000,00
Jumlah			Rp13.500.000,00



Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2021

### 3. Menghitung kelompok tarif *overhead*

Penentuan tarif kelompok *overhead* untuk penentuan harga pokok produksi kaos lengan pendek biasa dan panjang model rib adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pembuatan dan pemotongan pola adalah biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya makan, biaya air minum, biaya telepon dan biaya listrik. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan jumlah bahan baku yang dipakai selama bulan November 2020. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 1025 m. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok aktivitas pembuatan dan pemotongan pola

$$= \frac{Rp\ 7.464.613,04}{1025} = Rp\ 7.282,50/m$$

- b. Aktivitas Penjahitan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya penjahitan adalah pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya listrik, biaya air minum dan biaya makan. Penentuan tarif kelompok berdasarkan kwh. Jumlah kwh selama bulan november 2020 sebesar 2704kwh [(2 x 250watt x 26 x 208)/ 1000]. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok aktivitas penjahitan :

$$= \frac{Rp\ 3.437.351,84}{2704} = Rp\ 1271,21/kwh$$

c. Aktivitas *controlling* dan *finishing*

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya *controlling* dan *finishing* adalah biaya air minum, biaya makan, biaya plastik. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan Januari 2020. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 500 pcs kaos.

Kelompok biaya *controlling* dan *finishing*

$$= \frac{1.242.717,28}{2485,4/500} =$$

d. Aktivitas pemasaran

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemasaran adalah biaya Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan November 2020. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 500 pcs.

Kelompok biaya pemasaran :

$$= \frac{13.500.000,00}{27.000,2/500} =$$

B. Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus :

a. Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola

Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola adalah pada tahap pembuatan pola, aktivitas yang dilakukan adalah membuat pola sesuai dengan desain produk yang diinginkan. Pola dibuat sedetail mungkin dan diberikan penjelasan yang lengkap mengenai ukuran, bahan yang akan dipakai, pemotongan, penyambungan maupun penjahitannya. Selanjutnya pada tahap pemotongan pola, aktivitas yang dilakukan adalah memotong bahan-bahan yang diperlukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Potongan-potongan bahan ini yang nantinya akan dirakit/dijahit. Pemotongan bahan dilakukan setepat mungkin untuk menghindari pembuangan bahan. Peralatan yang digunakan pada aktivitas ini dengan menggunakan peralatan seperti mesin potong, penggaris, cutter, gunting, jara, palu, tang, pulpen, spidol, cm kain. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jam kerja langsung, karena jam kerja langsung adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah jam kerja langsung yang dianggarkan untuk memproduksi kaos sebesar 208 JKL (8 jam x 26 hari). Biaya yang digunakan dalam aktivitas pembuatan dan pemotongan pola selama bulan November 2021 adalah sebesar Rp 7.464.562,5. Adapun

pengalokasian biayanya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Alokasi biaya aktivitas pembuatan dan pemotongan pola

Produk	Tarif Kelompok	Unit <i>Driver</i>	Jumlah
Tas Model Rw	Rp 7.282,50	1025	Rp 7.464.562,5

b. Aktivitas penjahitan

Aktivitas penjahitan adalah aktivitas yang dilakukan adalah menggabungkan bagian-bagian yang sudah siap untuk menghasilkan bentuk produk. Biaya dalam aktivitas penjahitan adalah biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya air minum, biaya makan.. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jumlah kwh, karena jumlah kwh adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah kwh yang dianggarkan untuk pembuatan kaos sebesar 4056kwh  $[(2 \times 250\text{watt} \times 26 \times 208) / 1000]$ . Biaya yang digunakan untuk aktivitas penjahitan selama bulan Januari 2020 sebesar Rp 3.437.338,32. Adapun alokasinya sebagai berikut :

Tabel 4.7 Alokasi biaya aktivitas penjahitan

Produk	Tarif Kelompok	Unit <i>Driver</i>	Jumlah
Kaos	Rp 1.271,21	2.704	Rp 3.437.338,32

c. Aktivitas *controlling* dan *finishing*

Aktivitas *controlling* dan *finishing* adalah aktivitas yang dilakukan pada tahap ini menyortir kaos model lengan pendek biasa dan lengan panjang rib untuk dilakukan kontrol terhadap kualitas produk. Kaos model pendek dan panjang rib yang tidak memenuhi standar kualitas akan dikembalikan pada bagian penjahitan untuk dilakukan perbaikan sedangkan kaos yang memenuhi standar kualitas akan dilakukan *finishing* seperti pembersihan penjahitan. Tahapan yang terakhir adalah mengemas produk kaos yang telah jadi dengan plastik.

Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah kaos yang dihasilkan, karena jumlah kaos yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah unit yang diproduksi sebesar 500 unit. Biaya yang digunakan dalam aktivitas *controlling* dan *finishing* selama bulan November 2020 adalah sebesar Rp 451.897,6. Adapun alokasinya disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8 Alokasi biaya aktivitas *controlling* dan *finishing*

Produk	Tarif Kelompok	Unit <i>Driver</i>	Jumlah
Kaos	Rp 2485,4/Unit	500	Rp 1.242.700,6

d. Aktivitas pemasaran

Aktivitas pemasaran adalah kegiatan memasarkan kaos kepada konsumen. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemasaran adalah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Pengalokasian biaya ke

*cost driver* berdasarkan jumlah kaos yang dihasilkan sebanyak 500 kaos, karena jumlah kaos yang dihasilkan adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pemasaran selama bulan November 2020 adalah sebesar Rp 1.242.700,6. Adapun alokasinya disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Biaya Alokasi Pemasaran

Produk	Tarif Kelompok	Unit <i>Driver</i>	Jumlah
Tas Model RW	Rp 2.485,4/unit	500	Rp 1.242.717,28

Jumlah biaya *overhead* yang dialokasikan menggunakan sistem *activity based costing* dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.10 Biaya *Overhead* yang dialokasikan

No.	Kelompok Biaya	Jumlah
1	Pembuatan Dan Pematangan Pola	Rp 7.464.562,5
2	Penjahitan	Rp3.437.338,32
3	<i>Controlling</i> Dan <i>Finishing</i>	Rp 1.242.700,6
4	Pengiriman	Rp 1.242.717,28
	Jumlah	Rp 13.387.318,7

Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2020

Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan dengan sistem *activity based costing* adalah sebesar Rp 13.387.318,7  
Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Penentuan Harga Pokok Produksi Kaos model pendek biasa berdasarkan Sistem *Activity Based Costing*

Jumlah kaos	BBB	BTK	BOP	HPP	HPP/ Kaos
	Rp	Rp	Rp		
500	20.825.000	5.304.000	13.387.318,7	39.516.318,7	79.032,6

Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2020

Pada tabel 4.11 menyajikan penentuan harga pokok produksi Kaos lengan pendek dan rib dengan sistem *activity based costing*. Harga pokok Kaos lengan pendek dan rib sebesar Rp 39.516.318,7 diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp 20.825.000 , biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 5.304.000 , dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 13.387.318,7.

#### 4.2 Harga Pokok Produksi Kaos model pendek biasa dengan Sistem Konvensional

Penentuan harga pokok produksi kaos lengan pendek biasa sistem konvensional terutama dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak dihitung secara detail berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk kaos, karena harga pokok produksi dihitung dengan

cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Northprinted Tegal menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem konvensional, berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem konvensional Northprinted Tegal :

Bop = Biaya Overhead Pabrik Yang Dianggarkan

Jumlah Produksi

= Rp 33.749.777

500

= Rp 66.959,55/pcs

Penentuan tarif *overhead* usaha Kaos dengan sistem konvensional pada Northprinted diilustrasikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Sistem Konvensional

Jumlah kaos	Tarif Overhead	Jumlah BOP
500	Rp 66.959,55/pcs	Rp 33.479.775

Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2021

Setelah biaya *overhead* diketahui sebesar Rp Rp 33.479.75 maka penentuan harga pokok produksi dengan sistem konvensional dapat dilakukan. Penentuan harga pokok produksi Kaos berdasarkan sistem konvensional sebagai berikut :



Tabel 4.13 Penentuan HPP Kaos Model Lengan Pendek Sistem Konvensional

Jumlah kaos	BBB	BTK		BOP		HPP	HPP/kaos
	Rp	Rp	%	Rp	%		
500	20.825.000	5.304.000	37,68	33.479.775	35,8	59.608.775.	119.217,55

Sumber : Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2021

Tabel menyajikan penentuan harga pokok produksi kaos model pendek biasa dan panjang rib berdasarkan sistem konvensional. Harga pokok produksi kaos tersebut sebesar Rp 59.608.775. diperoleh dari penjumlahan tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku sebesar Rp20.825.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 5.304.000,00 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 33.479.775

#### 4.2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Kaos model lengan pendek dan panjang rib Menggunakan Sistem *Activity Based Costing* dengan Sistem Konvensional

Penentuan harga pokok produksi yang selama ini digunakan perusahaan adalah menggunakan sistem konvensional, yaitu menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dalam sistem *activity based costing* (ABC), harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan konsumsi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi untuk menghasilkan produk Kaos.

Penentuan harga pokok produksi dan biaya *overhead* pabrik dengan sistem ABC dan Konvensional terdapat perbedaan sebagai berikut :

Tabel 4.14 Perbandingan Harga Pokok Produksi antara Sistem ABC dengan Sistem Konvensional

Jumlah pcs	BBB (Rp)	BTK (R	ABC		Konvensional		Selisih		Ket
			BOP	HPP	BOP	HPP	BOP	HPP	
500	20.825.00	5.304.00	13.387.38	39.516.318	33.479.775	59.608.771	20.092.457	20.092.456,3	Overvalue

Sumber : Data primer yang diolah di Nortpinted November 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa harga pokok produksi Kaos model lengan pendek dan panjang rib dengan sistem konvensional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar (*overvalue*) dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing*. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan sistem konvensional dan sistem *activity based costing* disebabkan karena pembebanan *overhead* pada masing-masing produk. Pada sistem konvensional biaya *overhead* produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada sistem *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver* sesuai aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan Kaos model lengan pendek dan panjang rib. Sehingga dalam sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk lebih akurat

berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC memiliki keunggulan dibandingkan sistem konvensional. Meskipun sistem konvensional mudah lebih mudah diaplikasikan karena hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, tetapi perhitungan tersebut kurang tepat untuk menghitung harga

pokok produksi lebih dari satu jenis produk karena tidak mencerminkan konsumsi sumber daya secara lengkap dan akurat dalam proses produksinya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa :

Penentuan harga pokok produksi Kaos di Northprinted Tegal sistem *activity based costing* lebih kecil dan akurat apabila dibandingkan dengan sistem konvensional. Dengan menggunakan sistem *activity based costing* Northprinted Tegal memperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 70.032,6 Sedangkan jika menggunakan sistem konvensional Northprinted Tegal memperoleh harga pokok produksi lebih besar yaitu sebesar Rp 119.217,55 atau selisih sebesar Rp 40.184,1 (*overvalue*).

#### 1.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

##### 1. Bagi Pimpinan Northprinted Tegal

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan referensi pada Northprinted Tegal dalam menentukan biaya produksi (BBB, BTK, dan BOP), untuk menentukan harga pokok produksi Kaos model lengan pendek biasa menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) untuk memperoleh harga pokok produksi lebih akurat.

##### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan subjek yang sama menggunakan metode Activity Based

Costing (ABC) untuk memperoleh harga pokok produksi lebih akurat.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan agar lebih teliti dalam melakukan penelitian dan pembuatan tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- [2] Blocher, Edward J, Stout, David E, Cokins, Gary. (2011). *Manajemen Biaya Penekanan Stretegis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W.(2000). *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan strategik*. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Slamet, Achmad. (2007). *Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha*.Semarang: UNNES PRESS
- [5] Simamora, Henry. (1999). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- [6] Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [8] Hansen, Don R. dan Mowen. (2004). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- [9] Mulyadi. (2003). *Activity Based Cost System*.Yogyakarta:UPP AMD YKPN
- [10] Supriono. (2007). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi edisi II*. Yogyakarta: BPFE
- [11] Cokins, Gary. (2001). *Activity Based Cost Management : An Executive's Guide*. Nblocherew York: John Wiley & Sons, Inc
- [12] Mulyadi. (2006). *Activity Based Cost System*. Jakarta: Salemba Empat
- [13] Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2011). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.
- [14] Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta. Bandung.
- [15] Windahsari, Leni. (2018). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Pengadilan Negeri Slawi*. Tugas Akhir. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

**Lampiran 1. DATA PENJUALAN KAOS NORTHPRINTED TEGAL  
BULAN NOVEMBER 2020**

Kaos lengan pendek dan panjang rib= 500pcs

**Lampiran 2. DATA PENGELUARAN UPAH TENAGA KERJA PADA  
KAOS NORTHPRINTED TEGAL BULAN NOVEMBER 2020**

1. Tenaga Kerja Aktivitas pembuatan dan pemotongan pola @36.000,

1 orang

Rp 36.000,00 x 26 x 1 Rp 936.000

2. Tenaga Aktivitas Kerja penjahit @60.000, 2 orang

Rp 60.000,00 x 26 x 2 Rp 3.120.000

Tenaga Kerja Aktivitas controlling dan finishing @24.000, 2 orang

Rp 24.000,00 x 26 x 3 Rp 1.248.000

+

**JUMLAH** **Rp 5.304.000**



**Lampiran 3. DATA BIAYA BAHAN PENOLONG KAOS  
NORTHPRINTED TEGAL**

**BAHAN PENOLONG KAOS MODEL PANJANG RIB**

No	Bahan Penolong	Jumlah Biaya Penolong	
1	Cat	Rp	500.000,00
2	Screen	Rp	400.000,00
3	Rakel	Rp	60.979,00
4	Tinta print	Rp	100.800,00
5	Meja afdruk	Rp	203.259,84
6	Frame	Rp	350.000,00
7	Kertas marmer	Rp	20.000,88
8	Benang jahit	Rp	200.000,00
9	Kertas print	Rp	300.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>2.135.038,00</b>

**Lampiran 4. HASIL PRODUKSI KAOS NORTHPRINTED TEGAL**

Jumlah pcs	BBB (Rp)	BTK (Rp)	ABC		Konvensional		Selisih		Ket
			BOP	HPP	BOP	HPP	BOP	HPP	
500	20.825.00	5.304.00	13.387.38	39.516.318	33.479.775	59.608.771	20.092.457	20.092.456,3	Overvalue

## Lampiran 5. JURNAL BIMBINGAN DOSEN PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	7 maret 2021	- pengajuan judul TA	
2.	16 maret 2021	- ACC judul TA	
3.	2 juni 2021	- Bimbingan proposal TA	
3.	6 juni 2021	- Revisi proposal TA ke 1	
4.	15 juni 2021	- Revisi proposal TA ke 2	
5.	21 juni 2021	- ACC proposal TA	
6.	17 juli 2021	- Bimbingan TA ke 1	
7.	19 juli 2021	- Bimbingan TA ke 2	
8.	20 juli 2021	- Bimbingan TA ke 3	
9.	21 juli 2021	- <u>                    </u> ke 4	
10.	22 juli 2021	- <u>                    </u> ke 5	
11.	23 juli 2021	- ACC TA	

**Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

## Lampiran 6. JURNAL BIMBINGAN DOSEN

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	26 maret 2021	- pengajuan judul TA	
2.	27 April	- Acc judul TA	
3.	28. April	- Bimbingan proposal TA ke1 (offline)	
4.	2 Juni	- Bimbingan proposal TA ke 2	
3	20 Juni	- Bimbingan proposal TA ke 3	
4.	2 Juli	- Bimbingan proposal TA ke 4	
5.	20 Juli	- Bimbingan TA	
6	22 Juli	- ACC TA	
7.	23 Juli	- Bimbingan PPT	
8	2	- ACC	

**Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)